

**STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN	IKIP PADANG
DITEMUKAN PADA	OKTOBER 1991
SUNGGUH RUMAH	HD
KOLEKSI	KKI
NOI AESTERIS	1544/HD/91-90/2
CALL NO	374.018 NUR 90

Oleh

Drs. Agus Nur



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PADANG

1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN IKIP
KOLEKSI BUKU
IKIP PADANG
TIDAK BOLEH
KHUSUSNYA BERDASARKAN

KATA PENGANTAR

Berkat rahmad Allah Subhanahu Wataala, maka buku Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah ini dapat penulis selesaikan.

Penulis merasa bahwa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan yang tinggi, maka diperlukan sumber belajar yang banyak dan bervariasi. Dalam rangka itulah penulis menyusun buku yang sederhana dan singkat ini.

Buku ini bukanlah sudah selesai dan mencakup keseluruhan pembahasan tentang Strategi dan Metode Pendidikan Luar Sekolah. Namun pembahasannya masih memerlukan tambahan dan perluasan yang lebih mendalam. Oleh karena itu demi kelengkapannya dibutuhkan tegur sapa serta saran - saran dari pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong, membantu dan memberikan fasilitas untuk penyusunan buku ini. Terutama penulis sampaikan terima kasih kepada bapak Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pengajar PLS.

Akhirnya mudah - mudahan Allah Subhanahu Wataala membalas semua kebaikan , disamping itu mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya.

Padang, Januari 1991

Penulis

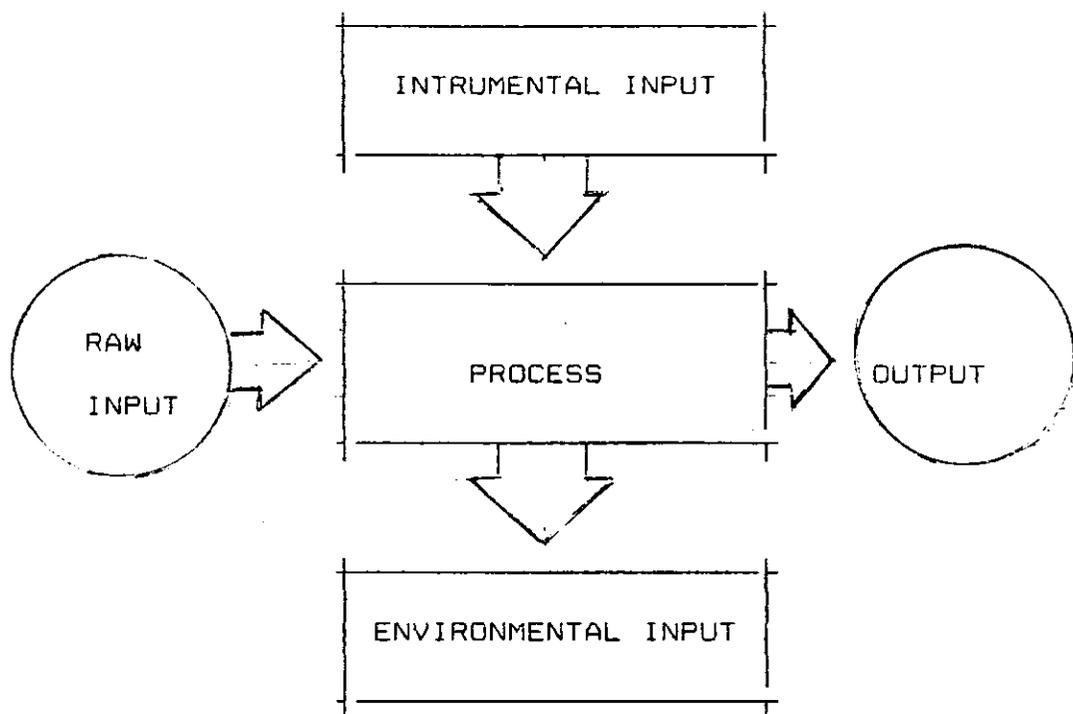
DAFTAR ISI

	hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : STRATEGI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	1
A. Sistem Pembelajaran	1
B. Strategi Pembelajaran	5
C. Model Strategi Pendidikan Luar Se- kolah	28
BAB II : METODE PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	40
A. PENGERTIAN	40
B. Cara-Cara Penetapan Metode	41
C. Jenis Metoda Beserta Karakteristiknya	45
D. Pengelompokkan Metode	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61

THE UNIVERSITY OF
MICHIGAN LIBRARY
ANN ARBOR, MICHIGAN
48106-1000

Komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :

BAGAN 1
Komponen Sistem



Penerapannya dalam sistem pembelajaran, dapat ditetapkan komponen-komponen berikut ini :

1. Keluaran (Output).

Keluaran disini dimaksudkan dengan peserta yang telah memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan tingkah laku hasil belajar. Kemampuan tersebut didasarkan atas

kemampuan yang terdapat pada tujuan yang harus dicapainya. Kemampuan-kemampuan tersebut memiliki keragaman jumlah dan mutunya, disamping jenis dan tahapannya. Penetapan peserta yang telah memiliki kemampuan tersebut didasarkan atas hasil penilaian yang dilakukan. Harapan akhir dari keluaran pada Pendidikan Luar Sekolah bukanlah ditetapkan pada sampai memiliki saja, namun peserta dapat mengaplikasikannya secara fungsional dalam kehidupannya. Pengecekan untuk kemampuan tersebut adalah melalui perubahan taraf hidupnya. Tetapi kondisi tersebut sudah berada diluar sistem pembelajaran.

2. Masukan Mentah (raw input).

Masukan mentah disini adalah calon peserta dengan karakteristik fisik dan kejiwaan yang memilikinya, seperti kelengkapan dan kematangan anggota badan, minat, motif, sikap, intelektual, bakat dan pengalaman, serta latar belakang jenis kelamin, umur dan kondisi sosial ekonomi lainnya, seperti pekerjaan dan status sosial.

3. Masukan sarana (instrumental input).

Masukan sarana adalah keseluruhan sarana yang menjadi fasilitas untuk mempermudah terjadinya belajar. Masukan sarana ini meliputi tutor, kurikulum, bahan belajar, sumber belajar, metoda, media, dana belajar dan sarana lainnya.

4. Masukan lingkungan (Environmental input).

Yang dimaksud dengan masukan lingkungan disini adalah keseluruhan faktor lingkungan yang dimiliki peserta, seperti lingkungan sosial yang terdiri dari peserta lain, keluarga, kelompok sosial dan masyarakat sekitarnya termasuk kondisi ideologi, sosial, ekonomi, politik, budaya dan pertahanan keamanan, kemudian lingkungan alam meliputi daerah, bangunan dan tempat tinggal.

5. Proses (Process).

Yang dimaksud dengan proses disini adalah proses yang diikuti peserta dengan cara memanfaatkan setiap komponen yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terdapat interaksi edukatif antara peserta dengan tutor atau sumber belajar lainnya.

Langkah-langkah dalam kegiatan pengembangan sistem pembelajaran dianalisis melalui penetapan tujuan belajar yang akan dicapai. Kemudian ditetapkan komponen-komponen yang diduga fungsional dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Penilaian efektif atau tidaknya komponen-komponen tersebut dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian

Strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Secara sempit strategi pembelajaran sama dengan metoda atau tehnik pembelajaran. Kemudian secara luas mencakup penetapan berbagai aspek yang terkait dalam sistem pembelajaran. Pengertian ini tergambar dari urutan strategi yang dikemukakan Romizwoski (1981) sebagai berikut:

Penerapan dari	Berkenaan dengan	Menentukan tentan
1). Filsafat dan teori Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - tujuan akhir - target populasi (peserta) - Sistem pembelajaran secara luas 	Strategi pembelajaran
2). Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - tujuan terinci - keterampilan masukan - masukan-masukan aktual dan hambatan 	Rencana pembelajaran (seperangkat metoda dan urutannya
3). Rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - bahan belajar - tujuan pembelajaran khusus - pengelompokan kemampuan pengetahuan dan keterampilan 	Teknik pembelajaran (untuk setiap langkah pembelajaran
4). Teknik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - pengalaman belajar secara khusus 	Latihan pembelajaran

Berdasarkan pada tabel diatas, maka strategi pembelajaran mencakup penetapan keseluruhan teknik untuk mendisaian kejadian-kejadian pembelajaran yang perlu dilakukan peserta. Melalui kegiatan tersebut, maka peserta dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedudukan strategi ditujukan untuk mempermudah terjadinya proses belajar dan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penetapan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan. Bahkan lebih fatal lagi kalau sampai menyulitkan peserta dalam proses belajar.

2. Penentuan strategi pembelajaran.

Didalam rangka penetapan strategi yang tepat untuk sesuatu pembelajaran, maka diajukan beberapa pertanyaan berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran yang bagaimana yang harus dilaksanakan dalam kondisi lingkungan tertentu?.

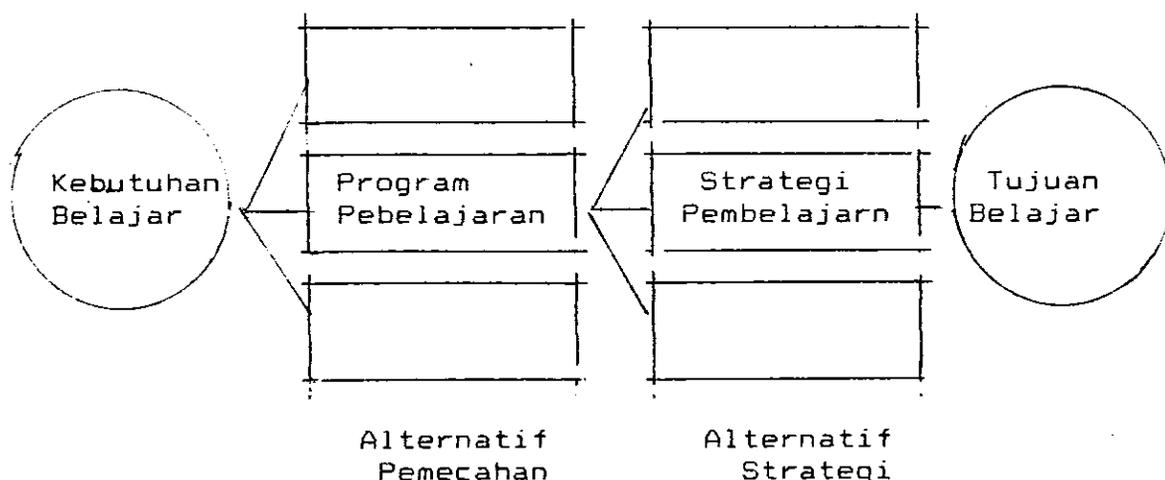
- b. Dimanakah letak titik sentral kegiatan pembelajaran tersebut?. Apakah pada kelembagaan atau guru, atau pada peserta.
- c. Tipe pola pembelajaran yang bagaimana yang akan kita pakai
- d. Bagaimana pengelompokan pesertanya?
- e. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar?
- f. Bagaimana penilaian yang akan digunakan?.

Untuk memudahkan penetapan strategi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan diatas.

a. Kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menyangkut hubungan peserta antara kebutuhan belajar, alternatif pemecahan melalui pengembangan rencana pembelajaran, strategi pembelajaran dan tujuan belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan penerapan sistem pembelajaran terpilih untuk menjawab masalah atau kebutuhan belajar yang dirasakan peserta. Hubungan aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada Bagan 2 dibawah ini.

BAGAN 2

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN BELAJAR,
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN STRATEGI DAN TUJUAN BELAJAR

Bagan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemanfaatan program pembelajaran yang terpilih untuk menjawab masalah atau kebutuhan belajar. Melalui penggunaan strategi pembelajaran tersebut peserta dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Usaha penetapan jenis strategi pembelajaran yang akan digunakan tidak terlepas dari pembahasan komponen-komponen yang terdapat pada bagan tersebut. Selanjutnya untuk memperoleh kejelasannya maka komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1). Kebutuhan belajar.

Kebutuhan belajar disini dimaksudkan dengan kesenjangan kemampuan (pengetahuan, sikap dan, tingkah laku) yang dimiliki peserta dengan kemampuan yang dituntut kepadanya. Kebutuhan belajar tersebut dapat lahir dari diri sendiri, kelembagaan, atau pekerjaan dan berasal dari tuntutan kehidupan bermasyarakat, sehingga sumber penetapannya dapat berasal dari calon peserta, pengelola Pendidikan Luar Sekolah dan anggota masyarakat pada umumnya. Penetapan jenis kebutuhan belajar ini dilakukan melalui pengukuran dan analisis kesenjangan, dengan syarat-syarat sebagai berikut :

a). Syarat-syarat penetapan jenis kebutuhan.

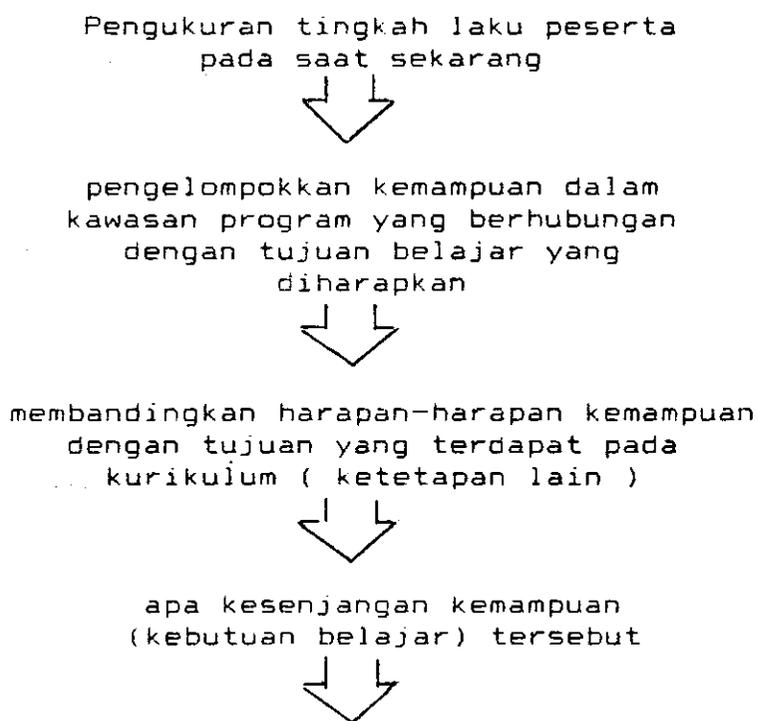
- 1). data yang terkumpul harus mencerminkan dunia yang nyata tentang harapan maupun kemampuan untuk masa yang akan datang ;
- 2). setiap pernyataan kebutuhan belajar sifatnya tentatif. karena tidak ada kebutuhan yang final dan komplit. Bahkan terpenuhinya sesuatu kebutuhan belajar lanjutan dan lainnya yang lebih tinggi;
- 3). sebaiknya kesenjangan diidentifikasi dari sudut produk atau tingkah laku aktual, tidak dilihat dari sudut proses pencapaian tujuan pembelajaran

b). Model-model pengukuran kebutuhan serta strategi pelaksanaan.

Model - model pengukuran kebutuhan serta strategi pelaksanaan yang dapat digunakan, Kaufman (1972) adalah sebagai berikut :

Tipe I, Model Induktif

Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah dengan cara mengukur secara langsung kesenjangan kemampuan yang dimiliki calon peserta belajar melalui wawancara, kartu SKBM, atau daftar kuesioner. Langkah-langkah yang dapat digunakan pada tipe ini adalah meliputi :



pelaksanaan pembelajaran



Penilaian

Tipe D, Model Deduktif

Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah deduktif. Dalam pengertian bahwa kebutuhan belajar yang akan dijadikan sumber pengembangan program didasarkan pada kebutuhan belajar yang diajukan anggota masyarakat secara keseluruhan. Disamping kebutuhan belajar yang diduga oleh sekelompok masyarakat untuk anggota masyarakat lain. Hal ini seperti apa yang diajukan tokoh masyarakat atau tokoh formal untuk anggota masyarakat yang ada disekitarnya.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam model ini adalah sebagai berikut :

mengidentifikasi tujuan pendidikan yang ada

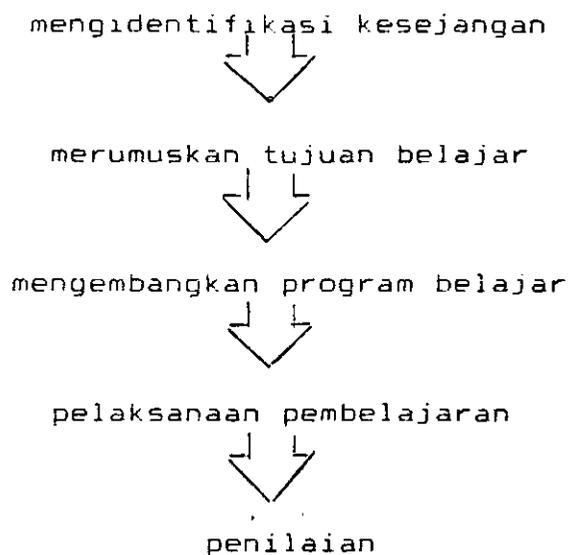


mengembangkan ukuran kriteria
untuk mengukur tingkah laku



mendapatkan persyaratan perubahan kemampuan
(bersumber kepada pangajuan calon peserta,
pengelola pendidikan dan anggota masyarakat)





Contoh pelaksanaan identifikasi kebutuhan belajar dengan menggunakan model deduktif ini adalah seperti yang telah dilakukan Coombs (1972) untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat pedesaan di dunia ketiga, sehingga lahir istilah "Essential learning needs". Kemudian dimodifikasi untuk masyarakat Indonesia dengan lahirnya buku Paket A1 - A100.

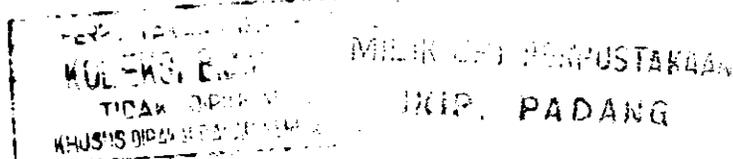
Tipe C, Model Klasik.

Pengukuran kebutuhan belajar menurut model klasik ini dimaksudkan dengan pengukuran kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki peserta dengan kurikulum yang akan digunakan dalam suatu kelompok belajar. Pelaksanaannya dilakukan pada kelompok belajar yang akan menyelenggarakan kegiatan belajar untuk bahan belajar. Sebelum tutor melaksanakan kegiatan belajar

maka terlebih dahulu dia mengidentifikasi kesenjangan kemampuan calon peserta dengan kemampuan yang terdapat pada kurikulum yang akan digunakan.

Didasarkan pada kondisi kehidupan masyarakat, maka dapat diduga pengelompokkan kebutuhan belajar (Sujana, 1989) sebagai berikut :

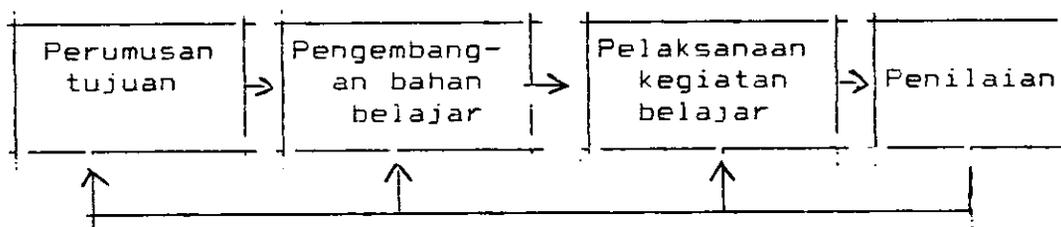
- a). kebutuhan belajar untuk pekerjaan;
 - b). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran rekreasi;
 - c). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan agama;
 - d). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan umum;
 - e). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga;
 - f). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penampilan diri;
 - g). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa baru;
 - h). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha pertanian; dan
 - i). kebutuhan belajar yang berhubungan dengan jasa.
- kebutuhan-kebutuhan tersebut mengandung ruang lingkup perincian kemampuan yang khusus lagi.



2). Program Pembelajaran.

Program pembelajaran ini dimaksudkan dengan jawaban terhadap masalah atau kebutuhan belajar yang diharapkan calon peserta. Dari satu kebutuhan belajar memungkinkan untuk disusunnya beberapa program belajar. Program belajar yang terpilih diduga yang paling memungkinkan untuk digunakan dalam menjawab kebutuhan dalam kegiatan, sehingga program belajar tersebut yang akan digunakan dalam kegiatan belajar selanjutnya. Cara penetapan program belajar ini dilihat dari segi efektifitas dan efensiensinya.

Program pembelajaran menyangkut komponen tujuan belajar yang akan dicapai, bahan belajar, rencana kegiatan belajar mengajar dan penilaian proses serta hasil belajar. Komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :



Pembahasan komponen-komponen tersebut adalah berikut :

a). Tujuan belajar.

Tujuan belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Bloom melalui taxonominya mengungkapkan bahwa kemampuan yang terdapat pada tujuan belajar meliputi pada kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap ranah tersebut memiliki tingkatan masing-masing. Untuk kemampuan yang berhubungan dengan ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu : Recall, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis dan Evaluation.

Mager (1976) mengajukan cara - cara penyusunan tujuan pembelajaran dengan susunan yang mencakup adanya peserta belajar (Audience), Tingkah laku yang akan dicapai (behavior), kondisi (Conditions) dan batas tingkatan kemampuan (Degree).

b). Bahan Belajar.

Penyusunan bahan belajar disesuaikan dengan kemampuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Ruang lingkup bahan belajar tersebut mencakup : pengetahuan (tentang fakta, prosedur, konsep, dan prinsip) serta keterampilan (kognitif, psikomotor, reaktif dan interaktif). Cara-cara penetapan bahan belajar tersebut dapat dilakukan melalui dua cara, yakni :

- (1). Disesuaikan dengan tahapan kurikulum dan
- (2). Disesuaikan dengan urutan unit-unit pelajaran.

Penetapan berdasarkan kurikulum perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis kurikulum yang digunakan. Hal ini didasarkan pada jenis kurikulum. Adapun jenis-jenis kurikulum tersebut adalah :

- (1). kurikulum linier,
- (2). kurikulum spiral,
- (3). kurikulum piramid,
- (4). kurikulum inti,
- (5). kurikulum yang berpusat pada proyek dan jaringan kerja
- (6). kurikulum yang menekankan pada pemecahan masalah.

Cara penentuan bahan belajar berdasarkan urutan unit-unit pelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan induktif (Gagne) dan deduktif (Reigeluth). Pendekatan induktif dilakukan dengan cara menyusun bahan belajar yang tersusun dari bahan belajar yang mudah menuju kearah yang sulit, atau secara bertahap dari yang khusus kearah yang komplek. Pendekatan deduktif memandang sebaliknya, bahwa penyusunan bahan belajar dimulai dari keseluruhan, kemudian kebahan bagian demi bagian secara terperinci.

c). Rencana kegiatan belajar mengajar

Bagian ini membahas tentang rencana kegiatan belajar yang dilakukan peserta belajar. Dalam bagian ini

374.018
NUK
SI

disusun rencana strategi pembelajaran yang akan digunakan. Disamping komponen-komponen lain yang diduga akan terlibat dalam proses belajar. Termasuk penetapan sistem pembelajaran yang akan digunakan, batas mulai pembelajaran, berapa banyak bahan belajar yang akan dipelajari, penetapan ciri-ciri peserta telah menguasai bahan belajar, batas penetapan bahan belajar, cara pembelajaran dan teknik belajar, pengelompokan peserta dan penggunaan sarana belajar.

d). Penilaian proses dan hasil belajar.

Penyusunan instrumen penilaian didasarkan pada tujuan belajar yang telah disusun. Penilaian ini ditujukan untuk melihat proses pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran ditujukan untuk melihat efektifitas program pembelajaran yang sudah ditetapkan untuk menjawab kebutuhan belajar. Hasil penilaian akan menggambarkan efektifitas komponen-komponen yang digunakan dalam program pembelajaran itu sendiri. Cara penilaian proses pembelajaran ini digunakan test formatif. Selanjutnya, penilaian hasil belajar dilakukan melalui test sumatif yang ditujukan untuk menetapkan sampai sejauh mana kemampuan yang terdapat pada tujuan belajar dapat tercapai oleh peserta atau dimana kedudukan peserta dibanding peserta lain dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan tersebut.

3). Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran disini dimaksudkan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih merupakan salah satu kemungkinan dari berbagai macam strategi yang dapat digunakan untuk membelajarkan peserta. Macam-macam strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah akan dibahas pada bagian akhir.

4). Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran mempunyai kesamaan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada program pembelajaran yakni, mencangkup kemampuan yang harus dicapai peserta setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran disini diturunkan dari tujuan belajar secara makro, yaitu :

- a). tujuan Pendidikan Nasional,
- b). tujuan Kelembagaan,
- c). tujuan Kurikuler,
- d). tujuan Intruksional Umum dan
- e). tujuan Intruksional khusus.

b. Sentral Kegiatan Pembelajaran.

Sentral pembelajaran dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yaitu : pembelajaran yang berpusat

pada tutor dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

1). pembelajaran yang berpusat pada tutor.

Pendekatan pertama dilakukan dengan cara bahwa semua keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran ditetapkan oleh tutor. Tutor menetapkan kebutuhan belajar, program pembelajaran, rencana kegiatan belajar dan penilaian hasil belajar. Pada dasarnya peserta tidak memiliki kesempatan untuk menetapkan kebijakan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta mengikuti pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan tutor.

a). Keuntungan pendekatan ini adalah :

- (1). tutor mudah mengenal pendekatan tersebut, sehingga mudah untuk melakukannya,
- (2). penggunaan waktu, ruang, sumber belajar akan lebih efisien dan efektif, dan
- (3). tutor dapat memberikan sejumlah situasi belajar yang berbeda karena ia telah mengenal kelompok belajar.

b). Kelemahan-kelemahan pendekatan ini yakni:

- (1). mutu pembelajaran banyak ditentukan oleh kondisi tutor,
- (2). adanya kecendrungan untuk tidak memperha-

- tikan perbedaan individual, dan
- (3). mematikan kreatifitas peserta dan mengembangkan ketergatungan.

v2). Pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar.

Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta secara fleksibel. Dalam hal ini keinginan dan kebutuhan belajar peserta serta komponen pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar sangat diertimbangkan. Kedudukan tutor berperan sebagai pebantu yang memberikan fasilitas untuk memudahkan terjadinya pembelajaran. Didasarkan pada pendekatan ini terdapat tiga organisasi pembelajaran.

a). Organisasi pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar.

- (1). sistem pembelajaran berdasarkan lembaga, yaitu peserta diberi bimbingan oleh tutor dalam lembaga setiap saat,
- (2). sistem pembelajaran lokal, yaitu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan ditempat tinggal peserta sendiri dengan menggunakan bahan belajar yang diterima dari lembaga Pendidikan Luar Sekolah (penilik Dikmas)

atau menggunakan bahan belajar yang ada dilingkungannya, dan

- (3). sistem pembelajaran jarak jauh, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta ditempat tinggalnya dengan memperoleh bahan belajar yang disampaikan lembaga Pendidikan Luar Sekolah (Penilik Dikmas) secara terprogram.

b). Keuntungan pendekatan ini yaitu :

- (1). penetapan kebutuhan belajar tidak tergantung pada tutor yang telah distandarisasi,
- (2). peserta dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, waktu, gaya dan kesempatannya dan
- (3). peserta memiliki kesempatan yang luas untuk belajar.

c). Kelemahan pendekatan ini yaitu :

- (1). sulit dilakukan untuk semua bahan belajar,
- (2). memerlukan kepandaian dan kegesitan tutor, dan
- (3). memerlukan dukungan administrasi dan fasilitas sumber belajar yang lengkap.

c. Pola pembelajaran.

Jenis strategi pembelajaran yang akan digunakan banyak ditentukan pula oleh pola pembelajaran yang akan dilakukan. Pola pembelajaran ini mencakup empat macam yakni : pola pembelajaran tutor - siswa, pola

pembelajaran tutor-alat Audio Visual - peserta, pola pembelajaran tutor - AVA - Media - peserta dan pola pembelajaran media - peserta.

1). pola pembelajran Tutor - Siswa.

Pada pola ini tutor hanya satu - satunya sumber belajar bagi peserta. Tutor menyampaikan informasi pengetahuan yang dibutuhkan peserta. Pola ini dilakukan melalui kegiatan tutorial atau secara kelompok.

2). Pola pembelajaran Tutor - Alat Audio Visual - Peserta.

Pada pola ini tutor menggunakan alat bantu atau peraga untuk memperkuat penyampaian informasi kepada peserta belajar. Hanya memang pemilihan alat peraga tersebut banyak ditentukan oleh tutor dan kesediannya.

3). Pola pembelajaran Tutor - AVA - Media - Peserta.

Pada pola ini tutor memperhatikan keberadaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Media yang digunakan dirancang terlebih dahulu untuk memperkuat penerimaan peserta.

4). Pola pembelajaran media - peserta.

Pada pola pembelajaran ini bahan belajar disusun dalam media, sehingga peserta mempelajarinya melalui media yang sudah dirancang atau dimanfaatkan.

d. Pengelompokan peserta.

Pelaksanaan pembelajaran menuntut adanya pertimbangan untuk penetapan jumlah peserta. Hal ini mengakibatkan adanya keragaman jumlah peserta dalam setiap pembelajaran.

1). Jumlah peserta.

Secara umum jumlah peserta ini dibagi kedalam :

- a). kelompok besar (mass instruction), dengan jumlah peserta kira-kira diatas 50 orang,
- b). Kelompok (group instruction), dengan jumlah peserta sebanyak 20 - 30 peserta untuk kelompok besar, sebanyak 5 - 20 peserta untuk kelompok menengah, dan 2 - 5 peserta untuk kelompok kecil, dan
- c). individual (individual instruction).

2). Penetapan jenis kelompok.

Penetapan jenis kelompok belajar yang akan digunakan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan :

- a). analisis tugas atau pokok bahasan yang dipelajari dari hasil analisis tersebut akan dapat menetapkan sasaran yang akan ikut dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tugas bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat membelajarkan sejumlah peserta tertentu. Hal ini mengakibatkan jelasnya besar

kelompok yang akan dilayani. Disamping itu jenis dan kedalaman pokok bahasan akan menggambarkan kecendrungan jumlah peserta yang dapat mempelajari bahan belajar tersebut, apakah hanya dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok.

b). analisis kebutuhan belajar dari hasil analisis tersebut dapat menetapkan jumlah peserta yang membutuhkannya. Disamping penyebaran geografis peserta, corak kehidupan dan kebiasaan belajar peserta.

c). kecendrungan karakteristik peserta belajar yang berhubungan dengan homogenitas atau heteogenitas latar belakang kondisi peserta, seperti pengalaman, latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya.

3). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan kelompok belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok belajar ini adalah menyangkut :

a). dimensi kooperatif.

Untuk ini kita perlu mempertimbangkan kerja sama antara peserta. Melalui kooperatif ini diduga bahwa peserta akan memperoleh informasi dari berbagai pihak, yaitu sumber belajar, tutor dan peserta lain. Namun tutor perlu

memfilter kerja sama tersebut, kalau-kalau informasi yang diperolehnya menjadi membingungkan. Pelaksanaan kooperatif untuk kelompok besar sangat sulit untuk dilakukan kecuali dibagi kedalam kelompok-kelompok tugas. Untuk kelompok kecil mudah untuk dilaksanakan.

b). dimensi kompetitif.

Untuk ini kedudukan tutor perlu memberikan rangsangan kepada peserta untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pelaksanaan pada kelompok besar dan kecil mudah untuk dilaksanakan.

c). dimensi independen.

Untuk ini peserta diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan kreatifitas yang dimilikinya. Pelaksanaannya bisa diciptakan pada kelompok besar maupun pada kelompok kecil.

e. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar.

Sumber belajar dalam pengertian orang, alat, atau lingkungan yang dapat memberikan informasi tentang pengetahuan yang dibutuhkan peserta. Penetapan sumber belajar tersebut didasarkan atas rancangan program pembelajaran yang digunakan. Macam-macam sumber belajar ini terdiri dari :

1). orang (manusia), seperti tutor, ahli atau yang

menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu.

- 2). alat yang dapat berupa media atau alat peraga lainnya. Media dalam pengertian belajar yang dirancang atau tidak dirancang dalam pembelajaran, yang dapat mengantarkan bahan belajar kepada peserta belajar.
- 3). lingkungan adalah setiap benda fisik atau non fisik yang dapat dimanfaatkan peserta sebagai sebagai sumber informasi. Macam-macam sumber yang berhubungan dengan lingkungan terdiri dari sumber belajar yang berhubungan dengan alam seperti alam tumbuhan, binatang, bumi, langit dan air. Kemudian lingkungan sosial berupa manusia sendiri, lembaga kemasyarakatan, lembaga sosial, budaya dan kesenian.

f. Penilaian proses dan hasil belajar.

Pada bagian awal dibahas selintas mengenai penilaian dalam program pembelajaran. Dalam bagian ini akan diungkapkan mengenai pengaruh rencana penilaian yang digunakan terhadap penetapan strategi pembelajaran.

Penilaian dapat digunakan untuk menggunakan efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Strategi penilaian yang dapat digunakan menyangkut tujuan yang akan dinilai, jenis penilaian, cara penilaian dan penetapan kelulusan.

Penilaian ditujukan untuk mengungkapkan sampai sejauh mana peserta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran mengandung kemampuan yang meliputi kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengungkapkan kemampuan tersebut didasarkan pada jenis kemampuan yang akan diukur. Tes lisan dan tulisan cenderung dapat mengungkapkan kemampuan pengetahuan. Hal ini akan lain keadaannya dengan tes penanpilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterampilan. Namun , kadang kala bahan belajar yang kompleks banyak menggunakan cara penilaian yang bersifat gabungan.

Apabila kita tinjau dari segi proses pembelajaran, maka jenis-jenis penilaian yang dapat dilakukan terdiri dari :

- 1). test awal,
- 2). tes formatif,
- 3). tes diagnostik, dan
- 4). tes sumatif atau tes akhir.

Kedudukan tes awal adalah untuk melihat kemampuan awal peserta belajar dan penempatan peserta dalam program yang disediakan. Apakah peserta telah cocok untuk mengikuti program yang disediakan atau belum, atau perlu ada pelajaran penyela sebelumnya. Tes formatif ditujukan untuk melihat efektifitas komponen program belajar yang digunakan, sehingga dapat

1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025

ditetapkan perlu adanya revisi atau diteruskan program pembelajaran tersebut. Tes diagnostik ditujukan untuk melihat bagian-bagian yang sulit dipelajari peserta, sehingga melahirkan usaha penetapan perlakuan yang harus diberikan. Tes sumatif ditujukan untuk menetapkan tingkatan pencapaian peserta terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

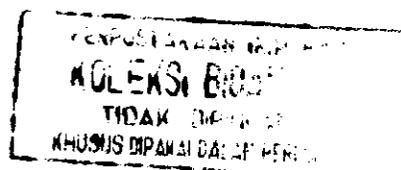
Apabila ditinjau dari segi penetapan kelulusan, maka cara penilaian dibagi kedalam :

- 1). penilaian Acuan Norma (PAN), dan
- 2). Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Penilaian Acuan Norma ditujukan untuk melihat kedudukan peserta dibanding peserta lainnya. Penilaian Acuan Patokan ditujukan untuk melihat sejauh mana kriteria atau patokan yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta.

C. Model Strategi Pendidikan Luar Sekolah

Model-model strategi pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah didasarkan atas kondisi pembelajaran itu sendiri yang menyangkut aspek-aspek yang telah dibahas, yaitu kegiatan pembelajaran, sentral pembelajaran, pola pembelajaran, pengelompokan peserta, pemanfaatan sumber belajar, dan penilaian yang digunakan.



Secara umum strategi pembelajaran ini dapat dibagi kedalam dua tipe (Romizowski, 1984), yakni ekspositori dan diskoveri. Strategi ekspositori berasal dari teori proses belajar "reception learning" atau proses penyampaian informasi. Strategi diskoveri berasal dari teori belajar berdasarkan pengalaman (Piaget dan kelompok psikologi kognitif dan humanis).

1. Langkah - langkah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi ekspositori.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan strategi ekspositori adalah :

- a. penyampaian informasi,
- b. pemahaman prinsip-prinsip umum, pengecekannya dapat dilakukan melalui tes pemahaman.
- c. penerapan prinsip-prinsip kedalam contoh-contoh, pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan latihan.
- d. penerapan informasi yang diterima kedalam situasi nyata atau dalam pemecahan masalah yang ada.

2. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan strategi diskoveri.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan strategi diskoveri adalah :

- a. memberikan kesempatan melakukan dan mengamati akibat atau sesuatu tindakan.

- b. Pemahaman kasus tertentu. yang dicek melalui test khusus.
- c. Generalisasi dari contoh khusus kedalam prinsip umum, dilakukan melalui contoh-contoh.
- d. Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan informasi baru kedalam situasi nyata.

Namun demikian, strategi pembelajaran dapat dipengaruhi secara khusus oleh kondisi-kondisi yang ada, baik yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran maupun kebutuhan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Oleh karena, terdapat berbagai macam strategi pembelajaran dengan kelengkapan komponen yang sangat beragam.

Strategi pembelajaran yang berhubungan dengan sasaran adalah :

- 1). model belajar individual.
- 2). model belajar kelompok atau kelompok belajar dan
- 3). model belajar kelas.

Ditinjau dari segi pusat pembelajaran, maka terdapat :

- 1). model strategi pembelajaran yang berpusat pada tutor dan
- 2). model pembelajaran yang berpusat pada peserta atau model partisipatif.

Ditinjau dari segi alat dan sumber belajar maka terdapat :

- 1). model paket belajar atau sistem modul,
- 2). model pembelajaran melalui media, seperti pembelajaran melalui computer dan lain sebagainya.

Komponen-komponen pembelajaran yang digunakan pada setiap model sangat beragam, baik dari segi banyak maupun jenis yang digunakan.

3. Model strategi membelajarkan.

Berikut ini dijelaskan beberapa model strategi pembelajaran dari jenis-jenis yang telah diungkapkan diatas.

a. Model Konvensional.

Model konvensional ini adalah model yang berjalan secara alami. Model ini banyak dilakukan dalam kelompok belajar dan kelas. Program pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Tutor memegang peranan yang dominan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kedudukan tutor sebagai satu-satunya sumber belajar. Disamping mengatur setiap langkah pembelajaran. Namun demikian, model ini dapat digunakan untuk menjangkau peningkatan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, sehingga jangkauan sasaran yang

harus dilayani dalam pembelajaran dapat diselesaikan secara seragam dalam waktu yang tertentu. Disamping untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sudah standar dan bersifat penyampaian pengetahuan.

Pendekatan yang banyak digunakan dalam model ini cenderung bersifat penyampaian bahan belajar kepada peserta, sehingga menimbulkan kondisi yang kurang dinamis dan kreatif. Pengukuran keberhasilan banyak ditetapkan oleh ukuran yang telah ditetapkan oleh tutor atau standar tertentu.

Efektifitas model ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang berhubungan dengan pengembangan perencanaan program, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan perbaikan kelemahan hasil dan proses pembelajaran

b. Model tutorial.

Model ini dilakukan secara individual antara tutor dan peserta belajar. Melalui model ini peserta dapat belajar secara langsung mengenai kebutuhan belajar yang diharapkan. Walaupun terdapat kelemahan karena ia tidak memperoleh bandingan informasi dengan sumber belajar lainnya. Namun demikian, untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan tersebut maka pemilihan tutor harus :

- 1). benar-benar yang menguasai pengetahuan yang diajar-

kannya,

- 2). mempunyai kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar,
- 3). dekat dan mudah untuk diminta penjelasan dan informasinya,
- 4). dapat menganalisis pembelajaran, sehingga dapat cepat memperbaiki kelemahan yang ada.

Didalam pelaksanaannya, model tutorial ini dapat dilakukan peserta melalui kegiatan :

- 1). rencana kegiatan independen. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara pembelajaran yang tidak mengikat peserta dalam pertemuan rutin dengan tutornya. Namun, tujuan pembelajaran ditetapkan secara umum atau dalam garis besarnya. Peserta secara bebas mempersiapkan diri untuk mengikuti tes yang diberikan tutor. Selanjutnya tutor membantu memecahkan masalah yang dialami peserta dalam mempelajari bahan belajar yang diharapkan.
- 2). model pembelajaran pengarahan diri (self - directed learning). Peserta mempelajari bahan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tutor memberikan test sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan peserta. Kemudian ia mendiagnosa kesulitan yang dialami peserta dan membantu memecahkannya.

3). Program pembelajaran yang terpusat pada peserta (learning-centered study). Peserta menetapkan kebutuhan belajar yang diharapkannya. Tutor mempersiapkan bahan belajar yang dibutuhkan peserta. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan cara diskusi atau peserta terlebih dahulu, kemudian tutor membantu memecahkan kesulitan yang dialami peserta belajar.

c. Model belajar partisipatori.

Model strategi pembelajaran semacam ini menekankan pada keluasaan pemberian kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan dan membantu terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Melalui model ini peserta dijadikan sumber untuk mengembangkan dan pelaksanaan program pembelajaran. Peserta sebagai sumber untuk mengungkapkan kebutuhan atau masalah pembelajaran yang akan dipecahkan. Disamping ia sebagai pihak yang perlu diberi fasilitas atau kemudahan untuk terjadinya pembelajaran.

1). cara mengembangkan situasi belajar.

Knowlws (1976) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan situasi belajar perlu diciptakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a). menciptakan suasana belajar agar peserta siap untuk melakukan kegiatan belajar,

- b). membantu peserta untuk menyusun kelompok supaya diantara mereka dapat terjadinya saling belajar.
- c). membantu peserta untuk dapat mengungkapkan kebutuhan belajar.
- d). membantu peserta untuk dapat mengungkapkan tujuan belajar.
- e). membantu peserta untuk mengungkapkan pola pembelajaran yang diikuti.
- f). membantu peserta untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- g). membantu peserta untuk mau menilai diri mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

2). Cara mendukung kegiatan pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan pembelajarannya, maka kedudukan tutor perlu :

- a). menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui. Ia perlu memandang bahwa peserta telah memiliki pengalaman dan pengetahuan.
- b). memberikan motivasi kepada peserta belajar untuk dapat berpartisipasi secara stabil dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti.
- c). memainkan peranan untuk membantu peserta dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran,

- d). menempatkan diri sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Melalui cara ini maka peserta tidak merasa adanya kesenjangan dengan tutor. Namun tutor sebagai kawan dalam memikirkan, mempelajari dan menilai proses serta hasil pembelajaran,
- e). menciptakan situasi belajar yang kondusif, mengembangkan semangat belajar bersama dan saling tukar pengalaman secara terbuka.
- f). memperhatikan minat dan gaya belajar setiap peserta serta mendorong untuk selalu meningkatkan prestasi,
- g). membantu peserta dalam memecahkan masalah belajar yang timbul dalam mempelajari bahan belajar atau kegiatan pembelajaran pada umumnya.

3). Ciri-ciri kegiatan pembelajaran.

Didasarkan pada karakteristik model strategi macam ini, maka peserta yang dapat ikut dalam kegiatan pembelajarannyapun harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Kedewasaan.
- b). telah memiliki kemampuan awal yang berhubungan dengan bahan belajar yang dipelajari.
- c). telah memiliki pengalaman sesuai dengan pengalaman

yang berhubungan dengan tugas-tugas yang terdapat didalamnya dan

- d). telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan kerja sama dalam menyelesaikan kegiatan.

d. Model Paket Belajar.

Model paket belajar (Performance based-learning activities package) atau belajar disebut juga dengan istilah " pembelajaran melalui paket". Dilain pihak model ini memiliki kesamaan dengan "model tuntas ". Model pembelajaran macam ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dirasakan peserta. Namun peserta tidak selalu harus berada pada tempat yang sama dengan tutornya. Paket atau modul merupakan pengganti tutor dalam menyampaikan bahan belajar. Oleh karena itu paket belajar ini perlu memenuhi kreteria.

- 1). menarik minat peserta untuk mau mempelajarinya,
- 2). mempunyai kejelasan arah tujuan yang akan dicapai,
- 3). mempunyai kejelasan isi bahasan, contoh dan tugas-tugas yang harus dikerjakan,
- 4). mempunyai alat untuk menilai pemahaman kemampuan yang telah diperolehnya, sehingga dapat mengukur batas minimal kemampuan yang harus diperolehnya.

e. Model Kelompok Belajar.

Kelompok belajar adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran melalui kelompok ini dilakukan apabila adanya kesamaan kebutuhan yang dirasakan peserta, disamping kesamaan kebutuhan dalam potensi dan latar belakang yang dimilikinya. Melalui kegiatan kelompok belajar peserta dapat memperoleh informasi dari beberapa pihak, seperti sumber manusia yang berupa tutor dan peserta lain, dan sumber non-manusia seperti buku atau media lainnya.

Didalam pelaksanaannya kegiatan belajar melalui kelompok belajar ini dapat dikembangkan lagi kedalam beberapa model strategi pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kelengkapan kelompoknya. Umpamanya, adanya model kelompok kecil, kelompok besar dan kelas. Dari segi metode dapat dikembangkan lagi sesuai dengan metode yang digunakan, seperti kegiatan belajar satu arah, dua arah atau banyak arah. Dari segi aktifitas yang ada, dapat dikembangkan strategi kelompok belajar partisipatif atau berpusat pada tutor.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model kelompok belajar ini adalah bahwa kedudukan tutor harus dapat mengkoordinir proses pembelajaran peserta. Hal ini didasarkan atas kondisi jumlah peserta yang

membutuhkan perhatian dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, tutor perlu mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai, mengatur proses pembelajaran, mengadakan penilaian dan memperbaiki kelemahan-kelemahan kelompok.

BAB II

METODE PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

A. Pengertian

Metode adalah penjabaran dari strategi pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih, sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Keceragaman metode dan strategi pembelajaran akan memudahkan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu analisis metode yang akan digunakan selalu bersamaan dengan analisis strategi pembelajaran itu sendiri.

Pengertian metode telah banyak diungkapkan oleh ahli-ahli, dari mulai pengertian secara umum sampai pengertian metode yang digunakan pada Pendidikan Luar Sekolah. Purwadarminta (1976; 649) mengemukakan pengertian metode secara umum dengan ungkapan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Hal ini sejalan dengan pendapat Hornpai (1957 ; 702) dan Moris (1972 ; 826) yang pada prinsipnya dikemukakan bahwa metode adalah prosedur atau urutan fikiran yang sistimatis yang dituangkan kedalam

sesuatu rencana tersebut diterapkan kedalam kegiatan pembelajaran, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistimatis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengertian tersebut sejalan pula dengan alur pembicaraan yang diungkapkan dalam pembahasan tentang strategi pembelajaran. Metode sebagai dalam rencana pembelajaran yang merupakan penerapan dari strategi pembelajaran yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran secara terperinci, keterampilan masukan, serta masukan-masukan aktual dan hambatan yang dapat mempengaruhi proses dan pencapaian hasil belajar.

B. Cara-cara Penetapan Metode

Sesuai dengan pembahasan diatas bahwa metode merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Oleh karena itu penetapannya pun sangat berkaitan sekali dengan strategi pembelajaran. Apabila kita rinci kembali maka penetapan metode pembelajaran ini sangat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran.

Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran ini didasarkan atas kondisi bahwa metode sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang

akan kita gunakan banyak dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri. Apabila kalau kita sadari bahwa tujuan pembelajaran menyangkut kemampuan-kemampuan yang harus diperoleh peserta. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat beragam, baik dari segi jenis maupun tahapannya. Oleh karena itu penetapan dan penggunaan metodepun tidak bisa kita samakan untuk keseluruhan kondisi diatas. Namun demikian, setiap metode memiliki karakteristik masing-masing yang mungkin hanya dapat digunakan untuk mencapai kemampuan-kemampuan hasil belajar secara khusus. Dibalik itu semua, kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta merupakan tanda efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Kondisi Bahan Pembelajaran.

Bahan belajar adalah bahan yang akan dipelajari peserta. Bahan belajar tersebut menyangkut keseluruhan kemampuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Kondisi bahan belajar mempengaruhi metode pembelajaran yang harus dipilih dan ditetapkan. Lebih jauh, keragaman jenis serta banyaknya bahan belajar yang harus dipelajari sangat mempengaruhi kepada penetapan dan pemilihan metode pembelajaran yang harus digunakan. Keragaman bahan belajar menyangkut keragaman dalam bidang pengetahuan, kelompok ranah taksonomi dan kedalaman bahan belajar itu sendiri. Banyaknya bahan menyangkut keluasan bahan yang akan

dipelajari. Dibalik itu, metode pembelajarannyapun memiliki kemampuan dan keterbatasannya masing-masing. Terdapat metode yang dapat digunakan untuk keseluruhan bahan belajar, dan ada pula metode yang dapat digunakan secara khusus untuk bahan-bahan tertentu.

3. Kondisi Peserta Belajar.

Peserta belajar sebagai masukan sarana yang akan memanfaatkan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Didasarkan pada kondisi tersebut penetapan metode perlu mengacu pada kondisi peserta yang akan memanfaatkannya. Kondisi peserta ini memiliki keragaman segi jenis kelamin, usia, kondisi psikis dan latar belakang sosial ekonomi serta budaya, dan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Keragaman kondisi-kondisi tersebut mengakibatkan perlu adanya pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penetapan metode yang sama untuk berbagai macam kondisi dapat mengakibatkan keragaman pencapaian kemampuan yang terdapat pada tujuan, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta cenderung beragam pula. Demikian pula, terdapat metode-metode yang memiliki persyaratan khusus dalam pemanfatannya, sehingga tidak dapat digunakan untuk keseluruhan keadaan.

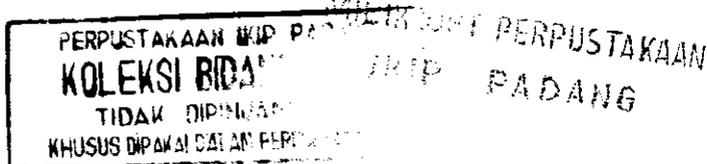
1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960

4. Kondisi Sarana.

Sarana dalam pengertian segala macam fasilitas serta kelengkapan alat yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sarana disini menyangkut keseluruhan alat-alat belajar, ruangan dan kelengkapan media pembelajaran yang digunakan. Kelengkapan sarana memudahkan pemilihan dan penetapan metode. Tutor dapat menetapkan macam-macam metode yang paling tepat untuk membelajarkan peserta. Namun, kadangkala jumlah sarana yang ada tidak terlalu lengkap dalam penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah. Oleh karena itu, penetapan metode yang akan digunakannya perlu disesuaikan dengan keterbatasan sarana tersebut.

5. Waktu Pembelajaran.

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa metode berkaitan dengan cara yang paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode tersebut perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Walaupun tutor dapat menetapkan metode yang paling tepat berdasarkan kecenderungan program pembelajaran, namun apabila metode tersebut membutuhkan waktu yang lama sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas, maka metode tersebut kurang tepat untuk digunakan. Ketepatan metode dengan jumlah waktu yang tersedia akan menjurus kepada tercapainya



tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, disamping penggunaan metode itu sendiri perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

C. Jenis-Jenis Metode Beserta Karakteristiknya

Dibawah ini akan diungkapkan metode - metode pembelajaran yang dapat digunakan pada Pendidikan Luar Sekolah, diantaranya adalah sebagaiberikut :

1. Metode Caramah.

Metode caramah adalah metode yang digunakan tutor untuk menyampaikan dan menjelaskan informasi tentang bahan belajar kepada peserta didik. Sifat penyampaian hanya satu arah, sehingga kurang memperhatikan umpan balik dari peserta. Melalui metoda ini tutor menyampaikan bahan belajar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Keuntungannya, tutor dapat secara tepat dan berpegang pada target pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Metode Merangkum Buku.

Metode merangkum buku adalah cara penyampaian bahan belajar dari buku yang sudah ditetapkan. Penyampaiannya dilakukan tutor kepada peserta mengenai isi buku tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode ini

adalah :

- a. tutor membaca dan memahami isi buku,
- b. tutor menyampaikan isi buku dan mengemukakan gagasan pokok secara lisan kepada peserta didik,
- c. peserta menyimak bahan belajar yang disampaikan dan menghubungkan pengertian-pengertian yang diperolehnya dengan pengalaman-pengalamannya dan disamping itu peserta mengidentifikasi gagasan-gagasan baru kepada pikirannya.

Kedudukan tutor sangat dominan dalam pelaksanaan metode ini, sehingga pembelajaran banyak diserahkan kepada tutor untuk mengelola proses belajar mengajar. Hal ini memiliki keuntungan dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk menyampaikan bahan belajar yang sangat banyak, sulit dipelajari secara langsung oleh peserta, sumber belajar yang terbatas dalam waktu yang relatif terbatas dan jumlah peserta yang banyak.

3. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan saling bertanya antara peserta dan tutor. Melalui metode ini kedudukan tutor sebagai satu-satunya sumber belajar yang dapat memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan peserta, disamping ia dapat mengukur batas kemampuan peserta melalui pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara

- a. pemberian motivasi untuk mau bertanya,
- b. menampung pertanyaan peserta,
- c. menyampaikan jawaban, dan
- d. menyimpulkan keseluruhan pembahasan.

Keuntungan dari penggunaan metode ini adalah bahwa tutor dapat mengukur secara langsung kemampuan peserta, disamping membahas bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta, karena pembahasan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan dan dapat menentukan tindak lanjut dan cara memanfaatkan informasi. Namun demikian, tutor perlu memiliki kemauan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan wawasan yang luas mengenai bahan belajar. Lebih jauh, bahwa tutor perlu mengarahkan dan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaanya.

4. Metode Forum Tanya Jawab.

Metode forum tanya jawab adalah pembelajaran melalui kegiatan saling bertanya dan menjawab diantara tutor dan peserta, atau diantara peserta dan peserta lainnya. Melalui metode ini diharapkan terjadi komunikasi banyak arah, disamping mengungkapkan permasalahan dan pengetahuan yang telah dikuasainya. Namun demikian, tutor

dalam metode ini perlu mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan peserta, dan akhirnya perlu ditarik kesimpulan. Keuntungan metoda ini adalah dapat mendorong peserta untuk melakukan penelaahan mandiri sebelum pertemuan dimulai dan peserta dapat mengemukakan pikiran-pikirannya secara teratur dan terarah.

5. Metode Demontrasi.

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang berusaha untuk mengungkapkan proses dan hasil sesuatu kegiatan kepada peserta didik. Melalui metode ini peserta dapat melihat alur atau tahapan kegiatan yang perlu diikuti dalam menyelesaikan sesuatu proyek, dan melihat hasil yang dapat diperoleh dari suatu model kerja tertentu dengan memperhatikan dan peserta didik dapat belajar dan menyebutkan pengertian-pengertian dari yang didemonstrasikan. Disamping itu dapat merubah pengertian peserta didik dalam mengembangkan kecakapan-kecakapannya. Metode demonstrasi ini sudah mulai menggunakan alat bantu atau alat peraga, sehingga dapat menghilangkan verbalisme pada diri peserta didik. Namun demikian, kegiatan-kegiatan yang dapat didemonstrasikan terbatas pada ruang lingkup kegiatan yang mudah, murah dengan resiko yang kecil.

6. Metode Panel

Metode panel adalah suatu cara pembelajaran dengan menggunakan sejumlah ahli sebagai nara sumber untuk mendiskusikan sesuatu pokok bahasan di hadapan peserta. Melalui metode ini dapat tercipta komunikasi banyak arah, baik diantara panelis maupun panelis dan peserta. Karakteristik metode ini adalah bahwa metode ini menggunakan dan mempersiapkan ahli yang dapat membahas persoalan yang sesuai dengan keahliannya. Kedudukan tutor harus dapat menyimpulkan keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan panelis.

7. Metode Simposium.

Metode simposium adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui serangkaian ceramah yang disampaikan oleh sejumlah pembicara menurut sejumlah aspek dari sesuatu masalah dihadapan peserta. Melalui metode ini peserta dapat memperoleh beberapa informasi dari penceramah. Namun demikian, pada pelaksanaannya tidak terdapat komunikasi banyak arah dan tidak ada kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.

8. Metoda Brainstorming.

Metode brainstorming adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan merangsang dan meminta pendapat peserta tentang sesuatu persoalan. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ini adalah pertama kali tutor mengungkapkan persoalan, kemudian peserta secara bergiliran mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk mengkaji pendapat-pendapat yang diungkapkannya, yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Namun demikian, tutor perlu memperhatikan kemampuan peserta tentang persoalan yang diajukannya supaya tidak vakum.

9. Metode Diskusi Kelompok.

Metode diskusi kelompok adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan mendiskusikan sesuatu pokok persoalan oleh sekelompok peserta. Diskusi kelompok bertujuan untuk menyatakan pendapat dan memperoleh informasi tentang pokok yang didiskusikan. Peserta didik belajar dari anggota kelompok lainnya. Melalui kegiatan ini terjadi pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat diantara peserta dan pada akhirnya tutor meramu kesimpulan dari keseluruhan pembicaraan. Metoda diskusi kelompok ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yang khusus, seperti

a. Metoda Rembuk Sejoli.

Metode rembuk sejoli adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui pasangan-pasangan yang terdiri dari dua orang untuk memecahkan masalah yang ditugaskan tutornya. Setiap pasangan atau kelompok kecil mendiskusikan masalah dan menyimpulkannya, kemudian setiap kelompok kecil menyimpulkan dan mengajukan pendapatnya kepada kelompok besar. Langkah-langkah dalam penggunaan metoda ini terdapat beberapa tahap yaitu : pemecahan kelompok kecil dari kelompok besar, pemberian pokok persoalan, diskusi dalam kelompok kecil, pengajuan pendapat kepada kelompok besar, diskusi dalam kelompok besar dan penyusunan kesimpulan.

b. Metode Cawan Ikan.

Metode cawan ikan adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, namun disamping itu terdapat dua lapisan, yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Peserta yang dapat mengajukan pendapatnya terdapat pada kelompok dalam. Kemudian apabila peserta dalam kelompok luar ingin mengajukan pendapatnya, maka dia harus pindah kekelompok dalam terlebih dahulu. Kelompok luar bertugas untuk mengamati dan mendengar pembicaraan yang sedang dibahas kelompok dalam. Setelah pembahasan

dilakukan maka tutor merangkum keseluruhan isi pembicaraan .

c. Metode Kelompok Buzz.

Metode kelompok buzz adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok besar yang dapat dibagi kedalam beberapa sub kelompok. Masing-masing sub kelompok mendiskusikan pokok permasalahan yang ditugaskan tutor. kemudian menyimpulkan dan melaporkan kepada kelompok besar.

10. Metode Studi Kasus.

Metode studi kasus adalah pembelajaran yang dilakukan melalui pembahasan sesuatu kasus tertentu. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah : tutor mengungkapkan sesuatu permasalahan kepada peserta, kemudian mendiskusikan dengan menganalisa untuk mencari alternatif-alternatif pemecahannya. Pada pelaksanaannya peserta yang terlalu banyak jumlahnya dapat dibagi kedalam sub-sub kelompok.

11. Metode Merespons Media.

Metode merespons media adalah cara pembelajaran yang melibatkan media. Melalui metode ini tutor menayangkan pokok pembahasan melalui media, kemudian

peserta melihat atau mendengarkan dan menanggapi isi pembahasan yang terdapat dalam media. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran itu sendiri, seperti kalau memungkinkan dapat dilakukan melalui media film, radio, gambar dan lain sebagainya.

12. Metode Simulasi.

Metode simulasi adalah : cara pembelajaran yang dilakukan melalui permainan yang diikuti peserta. Suatu kelompok berkumpul memperoleh informasi baru dan kesadaran akan keadaan lingkungannya melalui permainan. Kedalam permainan ini dituangkan keadaan nyata dilingkungan termasuk masalah yang dihadapi tetapi belum disadari. Diharapkan dari permainan ini timbul sikap kritis dalam menghadapi praktek kehidupan selama ini dan berkeinginan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang menjadi sumber utamanya.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah memperoleh informasi baru dan kesadaran akan keadaan lingkungan dan masalah yang dihadapi bersama serta berkeinginan dalam memecahkannya. Melalui penggunaan metode ini dapat melibatkan metode-metode lain, seperti metode diskusi, wawancara dan penyampaian laporan. Langkah-langkah kegiatan yang dapat digunakan melalui metode ini adalah

penyusunan rencana penggunaan metode, pembuatan alat permainan, penyampaian penjelasan kepada peserta, pembagian tugas, pelaksanaan permainan, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembagian tugas, terdapat peserta yang berkedudukan sebagai pimpinan dan sekretaris, pemain dan pengamat.

13. Metode Bermain Peran.

Metode bermain peran adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penampilan peran peserta untuk memerankan status atau fungsi fihak-fihak lain dalam dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan cara pembagian tugas pemain dan pengamat. Setiap pemain memperoleh tugas-tugas yang harus diperankannya. Kemudian setelah selesai, pengamat menanggapi penampilan peran yang telah dilakukan pemain, dan analisis kesuaian peragaan dengan masalah yang sedang dibahas.

Tujuan dari penggunaan metode ini untuk memecahkan suatu masalah dan memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. Sebagai tindak lanjut untuk memanfaatkan informasi yang saja diperoleh.

14. Metode Kelompok Kerja.

Metode kelompok kerja adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penyelesaian tugas-tugas yang harus dilakukan. Melalui penggunaan metode ini dapat diperoleh gambaran kemampuan penyelesaian tugas yang dimiliki kelompok. Langkah-langkah kegiatan yang digunakan dalam penggunaan metode ini adalah pembagian kelompok, pembagian tugas, penyelesaian tugas, penilaian dan tanggapan terhadap hasil kerja.

15. Metode Lokakarya.

Metode lokakarya adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui gabungan antara kegiatan ceramah, demonstrasi, diskusi dan penyelesaian tugas-tugas tertentu dalam satu kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya peserta dibimbing oleh beberapa ahli. Untuk kelancaran pembelajarannya dibutuhkan fasilitas penunjang, seperti peralatan-peralatan pembelajaran dan bahan-bahan kerja. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode ini adalah pembagian sub-sub kelompok, pemberian ceramah, diskusi, demonstrasi, dan kelompok kerja, serta penyusunan laporan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

16. Metode Kunjungan Lapangan.

Metode kunjungan lapangan adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan menemui objek tertentu dilapangan sesuai dengan bahan belajar yang telah ditetapkan. Metode ini cenderung menekankan pada kemampuan pengamatan peserta terhadap kondisi objektif yang ada dilapangan. Dalam pelaksanaannya, metode ini membutuhkan kejelasan program pembelajaran, objek atau lapangan yang dijadikan sasaran, kaitan antara kondisi lapangan dengan bahan belajar yang sedang dipelajari, tugas peserta dan laporan hasil akhir. Melalui kegiatan ini di harapkan peserta dapat memahami secara pasti proses maupun hal-hal yang terkait dengan objek yang dikunjungi. Oleh karena itu tutor harus mengenal secara keseluruhan program maupun kondisi objek yang dikunjunginya.

17. Metode Sambutan melingkar.

Metode sambutan melingkar adalah cara pembelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada anggota warga belajar yang duduk secara melingkar. Setiap warga belajar secara bergiliran diwajibkan mengemukakan pikiran dan jawabannya. Dalam metoda ini tutor bertindak sebagai pengatur lancarnya pertanyaan dan jawaban. Tidak seorangpun diperkenankan untuk berbicara dua kali, apalagi kalau setiap orang belum dapat giliran. Metoda ini

bertujuan untuk mengemukakan pendapat tentang suatu masalah atau isyu yang dihadapi sebuah kelompok serta mempertimbangkan pendapat orang lain.

18. Metode Obrolan Serambi Seni (Gallery Conversations)

Metode obrolan serambi seni adalah suatu cara pembelajaran yang diciptakan dengan memamerkan beberapa lukisan atau patung-patung mengenai tema tertentu. Dalam pembelajaran tutor berperan agar peserta belajar memberikan respon / sambutan dengan jalan mendiskusikan berbagai pengertian yang ditemukan dalam lukisan atau patung tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah untuk memahami apa yang dikatakan pelukis atau pemahat melalui medium seni tersebut.

19. Metode Forum Musik.

Metode forum musik adalah cara pembelajaran yang dilakukan melalui dengan mendengarkan intrumentalia musik. Pada cara ini warga belajar mendapatkan isi dan mendiskusikan arti citarasa dan suasana yang diciptakannya. Warga belajar mendengarkan paduan suara, kemudian mendiskusikan arti kata-katanya serta manfaat artinya bagi masing-masing orang. Tujuannya adalah merespon kepada musik melalui partisipasi dan diskusi kelompok.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metoda ini adalah mengadakan sebuah record player dan ditempatkan ditengah-tengah ruangan. Tutor memperkenalkan tujuan pengalaman belajar, serta menyarankan hal-hal yang timbul ketika mendengarkan musik. Misalnya menanyakan bagaimana perasaan warga belajar mendengar musik itu dan warga belajar dapat memberikan tanda ceknya (V). Minta tanggapan warga belajar tentang suasana yang bertentangan dan diminta menyusun laporan.

20. Metode Panel Bereaksi (Reaction Panel).

Metode Panel bereaksi ini dapat dilakukan melalui manusia sumber atau wakil suatu kelompok melaksanakan suatu diskusi dihadapan warga belajar yang bereaksi pada suatu ceramah, simposium, agar didapat informasi serta memperjelas isyu. Melalui metoda ini diharapkan dapat ditemui topik yang akan didiskusikan secara baik, wajar, serta memikirkan apa yang diceramahkan dengan mencatat hal-hal yang perlu diperjelas setelah ceramah selesai dan menentukan tindak lanjut dan cara memanfaatkan informasi yang diperoleh.

D. Pengelompokkan Metode

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode. Hal ini didasarkan pada kemampuan

atau kemampuan dan keterbatasan setiap metode pembelajaran yang dapat digunakan. Lebih jauh, bahwa tidak terdapat satu metode pun yang dapat digunakan untuk keseluruhan situasi pembelajaran. Oleh karena itu kita perlu mengelompokkan metode pembelajaran ini berdasarkan kebutuhan dan karakteristik komponen lainnya.

1. Pengelompokkan berdasarkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan strategi pembelajaran metode-metode pembelajaran secara umum maka metode-metode pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam:

- a. Metode ekspositori, terdiri dari ekspositori kelas, ekspositori tutorial, belajar melalui text book, metode demonstrasi dan latihan.
- b. Metode diskoveri, terdiri dari : diskoveri kelas, tutorial, studi kasus, metode laboratorium, proyek, workshop, simulasi dan ekpariment.

2. Pengelompokkan berdasarkan besarnya kelompok.

Berdasarkan pengelompokkan peserta maka metode metode pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam :

- a. Struktur pembelajaran kelompok besar, terdiri dari :
 - 1). komunikasi satu arah seperti : kuliah, panel, simposium. colloquay.

- 2). komunikasi dua arah seperti : forum, panel forum, simposium forum, colloquay forum.
- b. struktur pembelajaran kelompok sedang / kecil, terdiri dari, ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, seminar, workshop, klinik.
- c. Struktur pembelajaran untuk kelompok kecil, terdiri dari tutorial kelompok, teknik Philips 66, proyek diskusi kelompok, curah pendapat.
- d. Struktur pembelajaran perorangan, terdiri dari program terpusat pada peserta (learned centered study), kecepatan sendiri (self pasing), pembelajaran ditetapkan peserta (student determined instructed reading), membaca terarah (directed reading), paket belajar remedial, tugas kelas perorangan (individualized classroom work), tugas proyek, belajar terbimbing (individualized quided study).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Coombs, Philip H. Ahmed, Manzoor; Attacking Rural Poverty; How Nonformal Education Can Help; Essex, Conn; Internasional Council for Educational Development; 1974.
- Darkenwald, Gordon G. Merriam, Sharan B. Adult Education; Foundations of Practice; New York; Harper & Row; 1982.
- Kaufman, Rogers A. Educational System Planning; New Jersey; Prentice Hall; 1972.
- Knowles, Malcolm S. The Modern Practice of Adult Education; New York; Holt; Rinehart and Winston; 1979.
- Orlich, Donald C. et al; Teaching Strategies; Massachusetts; D.C. Heath and Company; 1985.
- Romiszowski, A.J. Designing Instructional Systems; New York; Nichols Publishing; 1981.
- Sudjana, Djudju; Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Nonformal; Bandung; Theme; 1983.
-Kegiatan Belajar Partisipatif; Theme; Bandung; 1983.
- Suryadi, Ahmad; Membuat Siswa Aktif; Bina Cipta; Bandung; 1983.
- Verduin, John R. Miller, Harry G, Greer, Charles E; Adults Teaching Adults; Austin, Texas; Learning Concepts; 1977.

